

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

QS WUR GRADUATE EMPLOYABILITY RANKINGS 2022: UNDIP BERHASIL MENDUDUKI POSISI PERTAMA DI INDONESIA

Rank	University	Overall Score
251-300	Diponegoro University @Semarang, Indonesia	
251-300	Universitas Indonesia @Depok, Indonesia	
301-500	Airlangga University @Surabaya, Indonesia	
301-500	Bandung Institute of Technology (ITB) @Bandung, Indonesia	
301-500	Gadjah Mada University @Yogyakarta, Indonesia	
301-500	Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya	

Universitas Diponegoro (UNDIP) kembali menorehkan prestasi yang membanggakan di kancah Nasional dan Internasional. Berdasarkan hasil pemeringkatan terbaru yang dirilis oleh lembaga pemeringkatan Perguruan Tinggi dunia Quacquarelli Symonds (QS), Universitas Diponegoro (UNDIP) berhasil menduduki posisi ke-1 di Indonesia dan posisi ke 251-300 di Dunia dalam kategori Graduate Employability Rankings 2022.

Dalam kategori ini menunjukkan bahwa kecepatan dan ketepatan lulusan sebuah Perguruan Tinggi dalam mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat diartikan bahwa lulusan Undip dapat dengan cepat dan tepat mendapatkan pekerjaannya.

Dilansir dari laman <https://www.topuniversities.com/employability-rankings/methodology>, Quacquarelli Symonds (QS) kategori Graduate Employability Rankings 2022 menggunakan 5 indikator kinerja untuk melakukan perhitungan pemeringkatan Perguruan Tinggi dunia. Indikator tersebut yaitu: Employer Reputation (30%), Alumni Outcomes (25%), Employer-Student Connections (10%), Partnerships with Employers (25%), dan Graduate Employment Rate (10%).

Berdasarkan data hasil perhitungan Quacquarelli Symonds (QS) kategori Graduate Employability Rankings 2022, Universitas Diponegoro memperoleh poin dari masing-masing indikator yaitu: Employer Reputation (14.4), Alumni Outcomes (12.0), Employer-Student Connections (84.2), Partnerships with Employers (6.4), dan Graduate Employment Rate (96.5).

Dengan penilaian yang sangat ketat ini membuat hanya 8 Perguruan Tinggi saja di Indonesia yang mampu masuk dalam pemeringkatan Quacquarelli Symonds (QS) kategori Graduate Employability Rankings 2022. Perguruan Tinggi tersebut didominasi oleh Perguruan Tinggi Negeri. Urutan peringkatnya ialah Universitas Diponegoro, Universitas Indonesia, Universitas Airlangga, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Sepuluh

Nopember, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Brawijaya.

Sedangkan untuk tingkat Dunia, berdasarkan hasil pemeringkatan Quacquarelli Symonds (QS) kategori Graduate Employability Rankings 2022, menempatkan Massachusetts Institute of Technology (MIT) pada posisi pertama. Perguruan Tinggi yang terletak di Kota Cambridge ini mencatatkan total skor sempurna yaitu 100 poin. Menempel Perguruan Tinggi pada urutan kedua yaitu Stanford University dengan total skor sebesar 99.3 poin. Sedangkan urutan ketiga berhasil diamankan oleh University of California, Los Angeles (UCLA) dengan total skor sebanyak 99.1 poin.

Rektor Universitas Diponegoro Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., menyampaikan terima kasih kepada semua pihak dan seluruh keluarga besar Undip atas capaian tersebut dan dalam mendukung kemajuan Undip menuju universitas berkelas dunia (World Class University). "Hal ini merupakan cerminan dari kualitas lulusan Undip yang semakin baik, mudah terserap di lapangan kerja, serta berdaya saing global", ucap Prof Yos dalam wawancara pada Kamis (23/9/2021).

Hasil pemeringkatan ini telah menjadi tolak ukur yang dipakai oleh calon mahasiswa baru dan keluarganya dalam menentukan Perguruan Tinggi. Serta digunakan oleh Perguruan Tinggi itu sendiri untuk menentukan arah kebijakan selanjutnya untuk terus meningkatkan kualitas lulusannya.

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

UNDIP SEGERA UJI COBA PERKULIAHAN TATAP MUKA, MAKSIMAL KAPASITAS 25%



SEMARANG -Menyusul turunnya level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah provinsi dan kabupaten/kota, sejumlah Perguruan Tinggi (PT), pun bakal menerapkan uji coba perkuliahan atau pembelajaran tatap muka (PTM). Tak terkecuali Universitas Diponegoro (UNDIP) Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Semarang.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Undip, Prof. Budi Setiyono Ph.D, mengatakan Undip akan melakukan uji coba kuliah tatap muka setelah Ujian Tengah Semester. "Kita akan memilih mata kuliah-mata kuliah tertentu di setiap program studi. Mungkin di setiap program studi ada tiga mata kuliah yang akan diuji coba," kata Prof Budi Setiyono, Sabtu (18/9/2021).

Menurutnya, Undip akan memperhatikan agar kuliah itu bisa berjalan dengan protokol kesehatan (prokes) yang memungkinkan adanya keamanan bagi dosen dan

mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. "Jadi misalnya, dipersyaratkan peserta yakni mahasiswa sudah vaksin, dosen juga sudah vaksin, lalu kemudian, sedapat mungkin mereka berasal dari daerah yakni kabupaten dan kota di PPKM level 2 ke bawah," dia menjelaskan.

Lebih lanjut menurutnya, mahasiswa juga diminta melaporkan riwayat kesehatannya. "Lalu kemudian kita akan minta agar mahasiswa itu melaporkan berbagai riwayat kesehatan. Jadi, ada formulir yang dibagikan ke mereka agar kita bisa mengantisipasi tertentu, terkait dengan kondisi dari mahasiswa tersebut. Kita juga akan memastikan pelaksanaan dari uji coba itu, maksimal kapasitas 25 persen dari setiap kelas," tandasnya.

Dalam rancangan yang disusun, untuk pelaksanaan tatap muka nantinya akan diberlakukan sistem bergiliran, sebagian lainnya melakukan secara daring. "Jadi nantinya akan bergiliran siapa yang ikut di perkuliahan di setiap kelas yang akan diikuti oleh mahasiswa."

Undip menyadari akan memperhatikan konsekuensi-konsekuensi dari pemberlakuan perkuliahan atau pembelajaran tatap muka tersebut. Karena itu, universitas melakukan pendalaman, pendataan dan menjangkau masukan yang relevan dalam pelaksanaannya. "Kita sedang memperkirakan juga terkait dengan konsekuensi-konsekuensi perkuliahan tatap muka itu," jelasnya.

Hal teknis yang juga dipertimbangkan adalah

masalah yang berkaitan dengan kapasitas internet, karena dipastikan dilakukan model hybride. Hybrid learning adalah metode pembelajaran campuran, antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan. Metode pembelajaran campuran ini mengizinkan sebagian mahasiswa belajar tatap muka di kelas dan sebagian lagi tetap belajar via daring.

“Untuk mendukungnya dibutuhkan kapasitas dari wifi maupun juga kebutuhan-kebutuhan lain yang berkaitan dengan media pembelajaran maupun juga smart kelas. Sehingga dosen pada satu sisi hadir di kelas, pada sisi lain, juga bisa diakses pembelajarannya secara online. Ada kombinasi online dan offline pada saat mengikuti mata kuliah itu.”

Pernyataan ini juga menyusul anjuran Gubernur Jateng Ganjar Pranowo yang mengizinkan Perguruan Tinggi untuk melakukan uji coba PTM. Ganjar memperbolehkan Perguruan Tinggi untuk melakukan uji coba. Namun, dengan catatan harus berkoordinasi dengan pihaknya. “Kalau kami, saya izinkan, silakan uji coba. Tinggal kita koordinasi kalau di perguruan tinggi itu sedang ada uji coba. Menurut saya tidak apa-apa, dimulai saja,” tandasnya

Gubernur juga meminta pelaksanaan pembelajaran tatap muka, baik uji coba maupun terbatas, untuk melakukan laporan harian. Laporan tersebut sebagai akumulasi dalam pelaksanaan evaluasi mingguan.

“Tadi ada usulan pakar dari Undip agar diadakan evaluasi mingguan. Maka, menurut saya laporan harian harus dibuat. Akumulasi harian itu nantinya untuk evaluasi mingguan,” ujar Ganjar. (tim humas)

TIM FAKULTAS HUKUM UNDIP RAIH BEST PAPER DI CONSTITUTIONAL LAW FESTIVAL UB 2021



SEMARANG – Tim mahasiswa Fakultas Hukum (FH) Universitas Diponegoro (UNDIP) kembali menorehkan prestasi dalam ajang nasional. Kali ini tim yang terdiri dari lima mahasiswa yakni Salsabila Rahma Az Zahro, Reinaldi Haganta Sebayang, Neni Nurjanah, Hanif Alfattah dan Arsari Putri Pertiwi menyabet juara I dan menjadi Best Paper dalam “Kompetisi Perancangan Undang-undang Constitutional Law Festival Universitas Brawijaya (UB) 2021”.

“Setelah mendapatkan gelar juara 1 lomba Perancangan Undang-undang dan *Best Paper*, kami merasa sangat senang dan bangga. Setidaknya kami ikut mengibarkan panji Universitas Diponegoro yang tercinta,” kata Salsabila, salah satu perwakilan tim kepada tim Humas Undip, Kamis (23/9/2021).

la menjelaskan, kompetisi Perancangan Undang-undang atau (legislative drafting) merupakan teknik perancangan peraturan perundang-undangan dalam lingkup suatu institusi privat. Prestasi best paper ini didapatkan setelah melalui tahapan pembuatan, pengumpulan naskah akademik dan undang-undang, serta presentasi hasil berkas. "Hasilnya, alhamdulillah ternyata tim kami memperoleh nilai tertinggi dalam kompetisi itu," ujarnya.

Atas capaian itu, para anggota tim merasa bersyukur karena semua jerih payah serta doa yang dipanjatkan ternyata membuahkan hasil. Yang pasti, para mahasiswa yang ikut kompetisi juga mendapatkan banyak ilmu serta pengalaman dari ajang kompetisi yang diikuti, sehingga bisa menyalurkan pengetahuannya kepada generasi selanjutnya.

Secara singkat diungkapkan, persiapan yang dilakukan untuk ikut kompetisi tersebut juga tidak mudah. Diawali dengan mengumpulkan banyak topik dan permasalahan untuk dibahas dan dirumuskan dalam naskah akademik dan rancangan undang-undang, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbingnya, Prof Lita Tyesta.

Kemudian, tim melakukan riset secara intens dipandu beberapa dosen hukum adat seperti Dr. Sukirno dan Dr. Triyono. Hasil dari riset kemudian dikonsultasikan lagi, sampai kemudian disampaikan ke Dosen Hukum Adat FH Universitas Jember, Prof. Dominikus Rato.

"Setelah melakukan riset dan berkonsultasi

ke beberapa dosen. Baru setelah itu kami melakukan brain storming dan diskusi bersama tim untuk pembuatan naskah akademik dan rancangan undang-undang. Waktu kami hanya 30 hari untuk bisa menyelesaikan semua itu," ungkap Hanif Alfattah yang juga anggota tim FH Undip di Constitutional Law Festival Universitas Brawijaya 2021.

Pasca pembuatan draft, persiapan lain pun harus dilakukan termasuk membuat materi presentasi dan penyempurnaan rancangan. Para anggota tim juga mempersiapkan argumen untuk menjawab pertanyaan yang diperkirakan akan muncul.

Secara jujur para anggota tim mengakui bahwa prestasi yang diraih tidak terlepas dari peran universitas dan fakultas. Situasi kampus sebagai milieu akademik, adanya para dosen yang handal dan memiliki kapasitas yang tidak diragukan, serta perhatian para pimpinan menjadi kontribusi penting.

"Selain itu kami memiliki pembimbing yang kompatibel dalam bidangnya dan memberikan banyak informasi yang dapat membantu kami dalam perumusan berkas perlombaan. Hasilnya kami menjadi yang terbaik," ujar Hanif.

Menutup wawancara, mahasiswa semester tiga itu menyampaikan bahwa kompetisi merupakan ajang bertumbuh dan berkembang demi menciptakan generasi hukum yang andal dan berkualitas. Ia mengajak seluruh mahasiswa FH Undip agar berani mencoba berkompetisi sehingga bisa

berprestasi dan membanggakan nama Universitas Diponegoro. “Dengan mengikuti kompetisi, kita bisa mengembangkan pemikiran secara kritis dan bisa menciptakan suatu produk unggul yang dapat berguna bagi masyarakat.”

Sementara itu Dekan Fakultas Hukum Undip, Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H, M.Hum, mengaku bangga atas prestasi yang raih oleh para mahasiswa hukum Undip. “Saya sangat bangga, semoga dengan adanya prestasi ini dapat memicu Mahasiswa Fakultas Hukum Undip lainnya untuk meraih prestasi membanggakan di tingkat nasional maupun internasional,” harap Prof Retno. (tim humas)

HIMAFORMAS SV UNDIP HADIRKAN PRILLY LATUCONSINA PADA TALKSHOW PUBERS



Semarang, 24/09 (Humas HIMAFORMAS) – Bidang Hubungan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Informasi dan Hubungan Masyarakat (HIMAFORMAS) menyelenggarakan Talkshow Public Relations Dialogues (Pubers) bersama Prilly Latuconsina dengan mengusung tema “Public Speaking 101 : Get to Know More How to Be a

Better Speaker” pada Jumat, 24 September 2021 secara virtual melalui Zoom. Pelaksanaan Pubers ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan seputar Public Speaking dengan narasumber Prilly Latuconsina yang sudah memiliki banyak pengalaman public speaking di ranah/dunia Entertainment maupun Edukasi.

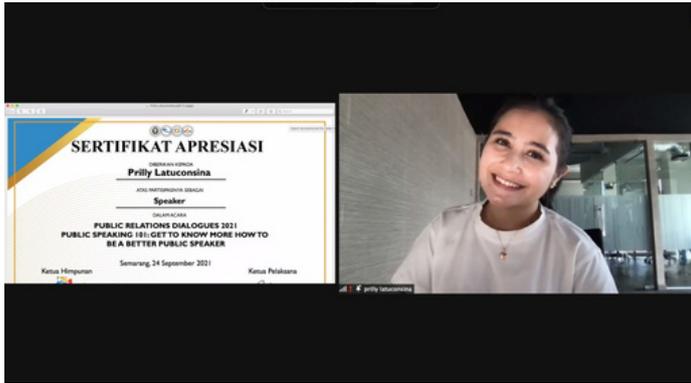
Acara ini dibuka oleh Dekan Sekolah Vokasi Undip, Prof Dr. Ir.Budiyono, M.Si., untuk mengawali dan mendukung Talkshow Pubers yang diselenggarakan oleh bidang Humas HIMAFORMAS.

Pada saat Prilly memasuki room meeting Zoom, para peserta sangat antusias dengan ramainya kolom chat zoom yang menyapa dan memuji kecantikan Prilly. Pada saat sesi talkshow, Prilly juga membagikan pengalamannya saat membawakan salah satu acara besar dan pengalaman lainnya mengenai public speaking. Salah satu point yang diberikan oleh Prilly adalah “Sebagai public speakers harus paham tentang situasi dan bisa fleksibel and agile menyesuaikan kondisi” dan salah satu kalimat yang membekas dari Prilly Latuconsina adalah “Set your vision so you know your mission”.

Pada saat sesi tanya jawab, para peserta Pubers ramai bertanya seputar public speaking kepada Prilly. Dosen sekaligus Sekertaris Prodi, Agus Naryoso pun berkesempatan untuk bertanya langsung kepada Prilly.

Meskipun dilakukan secara daring, namun antusias dari para peserta dan dukungan dari

para dosen menandakan bahwa acara ini berjalan sukses dan lancar dan bisa memberikan ilmu serta wawasan mengenai public speaking. Kegiatan Pubers ini diharapkan bisa menjadi kegiatan rutin bidang Humas HIMAFORMAS, serta bisa menjadi wadah untuk membagikan ilmu serta wawasan mengenai public speaking dengan narasumber luar biasa di kedepannya.



WEBINAR KONVERSI SUPLEMEN ISK STATUS AKREDITASI DARI A KE UNGGUL FISIP UNDIP



Pengelolaan kegiatan penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada standar Pendidikan Tinggi yang telah ditetapkan khususnya Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

Mencermati peraturan dari BAN-PT No. 1 Tahun 2020 mengenai mekanisme akreditasi, ada perubahan istilah pemeringkatan terakreditasi yaitu menjadi Unggul, Baik Sekali, Baik, dan Tidak Terakreditasi. Untuk membahas perubahan tersebut, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) Universitas Diponegoro (Undip) menggelar Webinar pada Selasa (21/09) pukul 08.30 WIB melalui platform Zoom meeting.

Webinar yang mengambil tema “Konversi Suplemen ISK Status Akreditasi dari A ke Unggul” ini dihadiri oleh Dekan Fisip Undip Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP., Wakil Dekan 1 Fisip Undip Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin., Ketua dan Anggota TPMF Fisip Undip. Serta turut mengundang narasumber dari Universitas Riau Prof. Dr. Bernard Isyandi SE. MS., Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Drs. Udik Budi Wibowo, M.Pd., Universitas Brawijaya Prof. Dr. Kusdi Raharjo, DEA., dan Universitas Jendral Soedirman Dr. S. Bakti Istiyanto, S.Sos., M.Si.

Dalam sambutannya, Dekan Fisip Undip Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP., menyampaikan bahwa Perguruan Tinggi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu melakukan pengelolaan belajar mengajar dengan baik. “Pengelolaan ini akan menghasilkan lulusan yang kredibel dan mempunyai daya saing yang baik”, ucap Hardi Warsono.

Hardi menambahkan berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang pendidikan tinggi dan Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015, tentang standar nasional pendidikan tinggi, salah satunya mengatur

kewajiban untuk melakukan akreditasi sebagai salah satu bentuk implementasi jaminan mutu akademik.

“Proses akreditasi versi lama itu dengan 7 standart, kemudian kita beralih pada versi baru, konversi ke Unggul”, ungkap Dekan Fisip Undip itu.

Lebih lanjut, Hardi mengungkapkan tujuan akreditasi ialah memberi jaminan kepada institusi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh BAN-PT. Lalu mendorong perguruan tinggi untuk melakukan perbaikan dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit Perguruan Tinggi.

Prof. Dr. Bernard Isyandi SE. MS., menjabarkan Kebijakan Akreditasi saat ini memasuki Era Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dengan adanya kebijakan ini, ada sedikitnya 3 perubahan yakni, keputusan Akreditasi akan diperpanjang pada saat berakhir jika tidak ada indikasi penurunan mutu atau pelanggaran perundang-undangan. “Namun jika terjadi penurunan mutu atau pelanggaran peraturan perundangan yang berlaku, itu tentu saja tidak dapat diperpanjang”. ungkap Prof Bernard.

Kemudian Perguruan Tinggi dapat mengajukan usulan Akreditasi ulang jika ingin menaikkan peringkat akreditasi. “Bisa mengajukan usul tapi dengan 9 kriteria”, ucap Prof Bernard yang juga Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi di FEB Universitas Riau. Selanjutnya

Perguruan Tinggi atau Program Studi yang didirikan atau dibuka setelah tanggal 28 Januari 2020, dinyatakan memenuhi persyaratan minimum Akreditasi dan mendapat peringkat Akreditasi Baik, peringkat ini tidak dapat diperpanjang tanpa usulan.

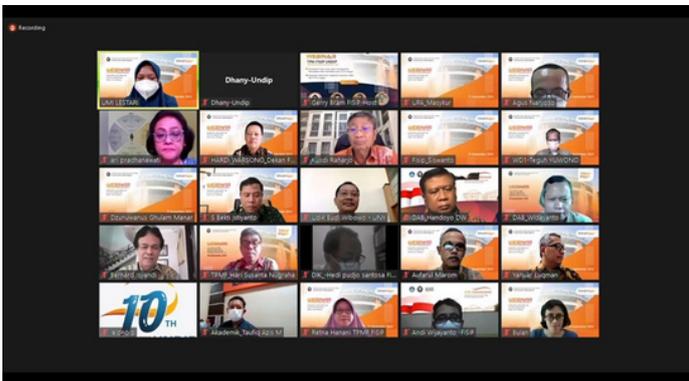
Dr. S. Bekti Istiyanto, S.Sos., M.Si., menambahkan BAN-PT menggunakan Instrumen Suplemen Konversi (ISK) untuk melakukan konversi dari peringkat Akreditasi lama ke peringkat Akreditasi yang baru. Contohnya antara lain dari peringkat Akreditasi A ke peringkat Akreditasi Unggul, dari peringkat Akreditasi B ke peringkat Akreditasi Baik Sekali, dan dari peringkat Akreditasi C ke peringkat Akreditasi Baik

“ISK adalah instrumen Akreditasi tambahan yang digunakan untuk pengambilan keputusan konversi peringkat terakreditasi yang diperoleh dengan Instrumen Akreditasi Program Studi 7 standar menjadi peringkat Akreditasi baru sesuai dengan instrumen APS 4.0”, jelas Dr. S. Bekti Istiyanto.

Prof. Dr. Kusdi Raharjo, DEA., menjelaskan beberapa perbedaan dari akreditasi 7 standar dengan 9 standar, yaitu terletak pada profil lulusan dan kesesuaian dalam mendapatkan pekerjaan. “Tercermin pada lulusan, kalau dulu borang 7 standar itu lebih menekankan pada input dan proses, sekarang pada borang 9 standar atau 4.0 itu sudah lebih cenderung ke output dan outcomenya, karena itu profil lulusan dan kesesuaian pekerjaan menjadi penting”, jelasnya.

“ISK diperlukan karena adanya perbedaan Akreditasi Program Studi (APS) 3.0 dibandingkan dengan Akreditasi Program Studi (APS) 4.0. Sehingga dengan adanya perbedaan itu maka tidak ada kesetaraan hasil akreditasi, walaupun sama-sama ada 3 peringkat tapi itu berbeda”, pungkas Prof Kusdi.

Selanjutnya, Dr. Drs. Udik Budi Wibowo, M.Pd., menambahkan didalam proses akreditasi, ada budaya mutu yang perlu dijaga. “Dalam Akreditasi apapun, pada prinsipnya kita menjalankan budaya mutu terkait dengan perilaku dan bukti peningkatan mutu secara berkelanjutan”, jelasnya narasumber dari Universitas Negeri Yogyakarta dan juga Asesor dan Validator BAN-PT.



HMPS D3 HUMAS UNDIP PSDKU BATANG GELAR WEBINAR MENGASAH JIWA KEMANUSIAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19



SEMARANG – Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), D3 Hubungan Masyarakat (Humas) Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Batang Universitas Diponegoro (UNDIP) menggelar seminar online dengan topik Pandemi Momentum Kaum Muda Mengasah Jiwa Kemanusiaan sebagai wujud partisipasi mahasiswa terhadap kondisi yang dihadapi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan secara daring itu juga dimaksudkan untuk menambah wawasan mahasiswa sebagai bekal sebelum terjun langsung di masyarakat.

Hadir sebagai pembicara adalah Lisdayanti dari Aksi Cepat Tanggap (ACT) Departemen Nasional Philantropy Network, Wakil Ketua III Bidang Pembinaan SDM dan relawan Palang Merah Indonesia (PMI), Sri Mulyatno, S.Pd. Kegiatan yang diinisiasi oleh Divisi Abdimas HMPS PSDKU Batang dan dilaksanakan pada Sabtu (8/9/2021), diikuti sedikitnya 87 orang.

Ketua Prodi D3 Hubungan Masyarakat PSDKU Undip, Dr Adi Nugroho M.Si, saat memberi pengantar pada acara tersebut mengatakan selain untuk menambah wawasan para mahasiswa, kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengasah jiwa kemanusiaan generasi muda dalam membantu sesama. "Ini penting untuk dilakukan, apalagi di tengah pandemi Covid-19 yang kita alami saat ini," kata Adi Nugroho.

Sementara itu Sri Mulyatno S.Pd yang memaparkan materi "Bersama PMI Mengasah Jiwa Kemanusiaan di Masa Pandemi" mengatakan, sejak PMI berdiri 17 September 1945, sudah banyak kegiatan kemanusiaan yang dilakukan. "Peran PMI saat pandemi diantaranya adalah pelayanan darah, pelayanan mobil ambulans, penyemprotan desinfektan, pemakaman jenazah Covid-19, evakuasi korban banjir, distribusi bantuan logistik, dukungan pelaksanaan kegiatan swab, dukungan pelaksanaan vaksinasi dan promosi kesehatan dan lainnya," ujar Sri Mulyatno.

Menurut dia, generasi muda harus punya jiwa kemanusiaan, apalagi di tengah pandemi seperti saat ini. "Nilai-nilai kemanusiaan akan tertanam, tumbuh dan terasah kalau kita mau, sering dan membiasakan menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Nilai kemanusiaan tidak sekedar ilmu, teori, tetapi praktek di lapangan, di daerah konflik dan daerah bencana," paparnya.

Karena itu, menurut Mulyatno, nilai kemanusiaan akan tertanam, tumbuh terasah dengan cara salah satunya adalah

apabila bergabung dengan organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang sosial seperti PMI. Pararelawan kemanusiaan PMI melaksanakan tugas setelah mendapat pendidikan, pelatihan dan pemahaman kode etik relawan.

Dia memberikan tips, dalam melakukan misi kemanusiaan saat menolong kita harus menghilangkan rasa pamrih. "Alangkah baiknya ketika menolong orang tidak perlu mengedepankan rasa ingin diberi kembali. Ketika kita menolong dengan rasa kemanusiaan insya Allah kemudahan akan kita dapatkan."

Sementara itu, Lisdayanti dari ACT (Aksi Tangap Cepat) membawakan materi berjudul Humanity Philantrophy Volunteerism (Pandemic Momentum Kaum Muda Mengasah Jiwa Kemanusiaan). Lisdayanti mengungkapkan, ACT memiliki beberapa program atau kegiatan kemanusiaan yakni global wakaf, global zakat, global qurban, dan lainnya. ACT sendiri ada di sejumlah negara, sehingga jaringannya kuat dalam membantu misi-misi kemanusiaan. "Bahkan Indonesia disebut sebagai negara dermawan oleh mereka," jelasnya.

Sejumlah aksi sosial tersebut diantaranya adalah fasilitas ambulans, layanan kesehatan, santunan, kebutuhan musim dingin, pembangunan masjid, rumah, pembagian Al-Quran, pertanian dan lainnya. "Kami juga memberikan bantuan ke luar negeri, atau sebaliknya karena ACT merupakan penghubung untuk semuanya. Misalnya, orang Inggris ingin berqurban di Indonesia,

maka ACT terima dan serahkan ke Indonesia. Begitu juga kita memberi bantuan ke luar.”

Mengenai cara bergabung dengan ACT, syarat utamanya adalah memiliki sisi kerelawanannya, mengabdikan diri full time untuk staff, sedangkan untuk sukarelawan tidak ada persyaratan yang khusus, namun harus memiliki skill tertentu untuk beberapa posisi. (tim humas)

webinar
PANDEMIC AND HUMANITY

Lisdayanti
General Manager/Senior Manager
Aksi Cepat Tanggap (ACT)
di Departement Nasional
Philantropy Network

Sri Mulyatno, S.Pd
Wakil Ketua III bidang Pembinaan
SDM (relawan dan PMR).

**"PANDEMI MOMENTUM KAUM MUDA
MENGASAH JIWA KEMANUSIAAN"**

BENEFIT
E-certificate
Knowledge
Relations
Motivations
Door Prize

18 September 2021
12.30 s.d. 15.30 WIB

Via zoom

Contact us :
+62 812-2085-5857 Ghibtah
+62 857-0219-5637 Afifah Amalia

Link Pendaftaran

<https://linktr.ee/webinarabdinas>

Media Partner
ACT, HMPS, KUBUNGAN, INFO BATANG, Cirebonevent

OPEN FOR SPONSORSHIP

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI FISIP UNDIP GELAR INTERNATIONAL WEBINAR “WOMAN AND THE MEDIA”

WCU / International Webinar
World Class University

Woman and The Media

Speaker Dr. Sunarto
Communication Science Study Program
Diponegoro University
"Women Journalists Leadership in Conventional Media"

Speaker Prof. Lynn Rose
American University of Iraq, Sulaimani
"Disabled Women in the Media"

Moderator Amida Yusriana, M.Ikom
Lecturer of Communication science
Diponegoro University

Start from 13.30 WIB
20 September 2021
Live from Zoom

Dalam rangka mendukung program World Class University, Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro menggelar International Webinar “Woman and The Media” dengan pembicara Dr. Sunarto (Dosen Ilmu Komunikasi Undip), Prof. Lynn Rose (American University of Iraq, Sulaimani) dan dimoderatori oleh Amida Yusriana, M.Ikom (Dosen Ilmu Komunikasi Undip).

Dekan FISIP, Dr. Drs. Hadi Warsono, MTP., secara resmi membuka acara international webinar ini. Dalam sambutannya, ia menyampaikan isu-isu yang diangkat sangat menarik untuk dibahas. Saat ini Undip sedang mendorong penelitian tentang isu SDGs. Isu webinar ini mendukung SDGs 5 tentang

Kesetaraan Gender dan SDG nomor 16 tentang Keadilan Perdamaian dan Kelembagaan yang Kuat.

“Bagi mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi, mata kuliah ini akan memperdalam pengetahuan tentang konsentrasi Media, Budaya, dan Masyarakat baik di kelas internasional maupun reguler, dan juga berguna untuk kelas konsentrasi komunikasi strategis. Terutama mereka yang tertarik dengan isu media dan gender. Semoga acara ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat yang juga mengikuti webinar ini” harapnya.

Dalam materinya, Prof. Lynn Rose mengatakan di era modern dunia telah berubah dengan tidak ada lagi representasi bahwa wanita difabel itu buruk, namun ia merasa khawatir dengan representasi yang ada media di era kontemporer abad 21 ini yang lebih memperlihatkan realitas yang tidak nyata, seperti perempuan difabel harus cantik bahkan ada kontes kecantikan difable. Menurut Prof. Lynn ada sisi positifnya tapi tidak kemudian menyelesaikan masalah representasi difable karena di sisi lain realitas tentang difable tidak hanya seperti itu. Perempuan difable ada beban baru di abad 21 yang justru dituntut untuk cantik, padahal perempuan difable pada kenyataannya memiliki banyak dimensi sebagai manusia.

Ia memberikan gambaran-gambaran tentang perempuan seperti dalam *Women and Other Monsters* karya Jess Zimmerman dengan sampul buku hijau dengan font hitam tebal yang mengeksplorasi bahaya potensial dari wanita liar di dunia Yunani-Romawi kuno.

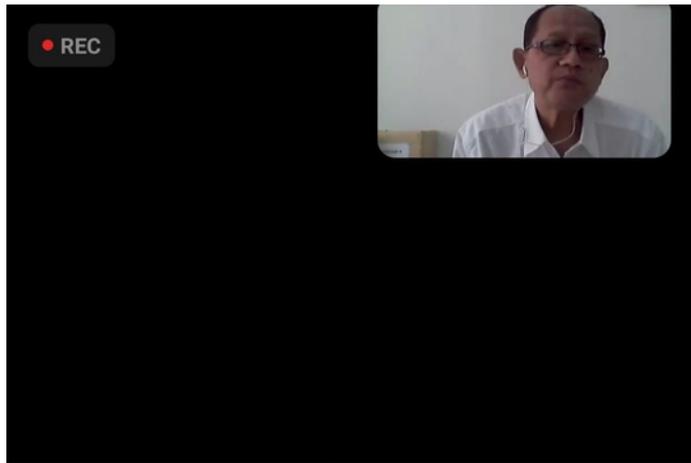
“Dia berbicara tentang wanita yang tubuhnya berubah menjadi tanda bahaya bagi pria dan kisah peringatan bagi wanita, dan inilah yang masih kita lihat, 25 abad dalam sejarah manusia kita” ungkapnya.

Pada slide ke 6 materinya, Prof. Lynn menjelaskan tentang Medusa, yang dulunya perempuan yang sangat cantik. Karena kecantikannya itu, ia diperkosa oleh Poseidon dan dikutuk oleh Athena menjadi sangat jelek, dengan kepala penuh ular berbisa dan tatapan yang mematikan. Zimmerman berbicara tentang “pita kecantikan yang sempit” di mana wanita didorong untuk menyempurnakan diri mereka sendiri.

Sementara Dr. Sunarto dalam bahasanya menuturkan, akhir-akhir ini industri media menghadapi teknologi baru sebagai konsekuensi dari kemajuan internet. Kondisi ini secara ekonomi membuat media sulit berkembang secara finansial. Era 4.0 memberikan dampak negatif bagi industri media ketika tidak dapat beradaptasi dengan kondisi baru. Dalam kasus media lokal, semua pemimpin mencoba mengembangkan strategi baru untuk memecahkan masalah ekonomi mereka. Era baru ini menimbulkan masalah ekonomi bagi industri media di Indonesia.

“Pandangan feminis nampaknya belum berhasil mengatasi dominasi laki-laki dalam industri media konvensional di Era 4.0 ketika kepentingan ekonomi masih mendominasi di balik kebijakan dan produknya. Pemimpin jurnalis perempuan tampaknya hanya menggerakkan kepentingan ekonomi laki-laki ketika memproduksi kebijakan dan konten

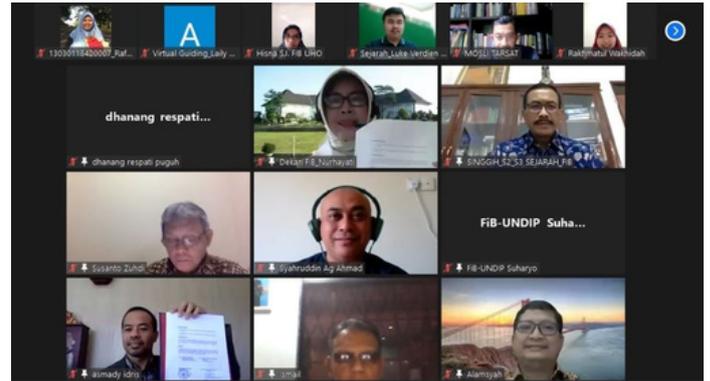
untuk memenuhi kepentingan perempuan. Namun, ketika jurnalis perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai posisi manajemen puncak editorial di industri media konvensional, ada peluang bagi mereka untuk mempengaruhi dan mengubah lingkungan mereka menjadi sensitif gender” terangnya. (Linda Humas)



THEORETICAL FRAMEWORK TO UNDERSTAND THE PHENOMENON: STANDPOINT THEORY

- Those vantage points formed in opposition to those in power, resisting the social definition given to them by those in power, become standpoints
- No standpoint allows a person to view the entire social situation completely – all standpoints are partial – but people on the lower rungs (steps) of the social hierarchy do see more than their own position

DEPARTEMEN SEJARAH FIB UNDIP GELAR WEBINAR EXPLORING INDONESIAN MARITIME HISTORY: SUBSTANCE AND METHODOLOGY



Dalam rangka merealisasikan visi Fakultas Ilmu Budaya, yakni menjadi fakultas riset yang unggul di Asia Tenggara pada tahun 2025 dalam bidang kebudayaan yang meliputi sastra, bahasa, sejarah, dan antropologi, Program Studi Doktor Sejarah menyelenggarakan webinar “Exploring Indonesian Maritime History: Substance and Methodology” (18/9). Hadir sebagai pembicara Prof. Dr. Ismail Ali dari Universiti Malaysia Sabah dan Prof. Dr. Susanto Zuhrdi, M. Hum. dari Universitas Indonesia.

Webinar tersebut sekaligus menjadi momentum penandatanganan nota kesepahaman kerja sama antara Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Malaysia Sabah dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Sebelum penandatanganan nota kesepahaman telah terjalin kerja sama yang menghasilkan output antara lain penerbitan buku berjudul Laut dan Dinamika Masyarakat

Nusantara Jilid I. Penandatanganan nota kesepahaman kerja sama tersebut dihadiri oleh para pimpinan fakultas, yaitu Dr. Nurhayati, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Alamsyah, M. Hum. Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Suharyo, M. Hum. Wakil Dekan Keuangan dan Kepegawaian, serta Dr. Dhanang Respati Puguh Ketua Departemen Sejarah. Sementara itu, hadir sebagai wakil dari Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan Universiti Malaysia Sabah adalah Assoc. Prof. Dr. Asmady Idris selaku Dekan, Dr. Jalihah MD Shah Wakil Dekan Akademik, Dr. Syahrudin Awang selaku Wakil Dekan Riset, dan Dr. MD. Shaffie Abdul Rahim Ketua Program Sejarah.

“Pada Oktober mendatang, Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M. Hum., selaku Ketua Program Studi S2 dan S3 Sejarah juga akan menjadi Pembicara webinar di Universiti Malaysia Sabah” tutur Dekan FIB.

Dalam materinya, Prof. Susanto Zuhdi menyampaikan tentang Ports, Sea Routes: The Study of Maritime History. Kawasan Asia Tenggara terutama Nusantara telah sejak lama menjadi magnet kegiatan pelayaran dan perdagangan internasional karena memiliki berbagai macam produk yang dibutuhkan oleh pasar internasional dan memiliki modal sosial yang dimiliki masyarakat Nusantara (Melayu). Namun demikian, kolonialisme telah menginterupsi prestasi yang dimiliki oleh masyarakat Nusantara sehingga terdapat dominasi kekuatan kolonial. Setelah Perang Dunia selesai terjadi dekolonisasi, termasuk dalam penulisan sejarah. Berdasar

pada hal itu, perlu ada dekolonisasi atau pembebasan penulisan sejarah dari dominasi kolonialisme.

“Sesuatu yang menjadi pemikiran, bahwa historiografi sejarah maritim sering kali masih berada dalam konteks Eropa sentris, salah satunya karena pengalaman penjajahan. Pengalaman itu memunculkan permasalahan yaitu menghindarkan diri dari jalur-jalur pelayaran milik sendiri (masyarakat Nusantara). Buku-buku sejarah masih banyak hanya mengikuti jejak Belanda saja. Sebagai contoh adalah ketika Belanda mengalihkan perhatian ke Jawa dan wilayah barat, maka sejarah-sejarah mengenai Maluku dan wilayah timur lain terhenti dan diabaikan. Hal itulah yang mendasari penulisan atau penelitian mengenai pulau-pulau yang terabaikan dalam sejarah” terang Prof. Susanto.

Sementara dalam kesempatannya, Prof. Dr. Ismail Ali membahas materi mengenai maritim sebagai suatu metodologi dalam penulisan sejarah, bagaimana menjelaskan sejarah, bagaimana menilai kebenaran sejarah, dan bagaimana fakta sejarah ditafsirkan. Secara umum metodologi penelitian sejarah maritim diklasifikasikan dalam tiga cara, yaitu perencanaan, aplikasi, dan analisis. Prof. Ismail menekankan pada pentingnya metodologi, terutama karena sejarah maritim memiliki ciri yang khusus dan unik. Selain itu, juga berkaitan dengan perubahan dan perkembangan dalam disiplin ilmu sejarah. Sejarah harus berdiri menjadi suatu disiplin ilmu sendiri. Adapun cabang-cabang dalam sejarah maritim sangatlah luas.

“Kunci yang terpenting adalah memahami perkembangan historiografi sejarah maritim yang ditulis oleh para sarjana. Apakah makna historiografi maritim, apakah kajian-kajian itu bersifat problem oriented atau nonproblem oriented. Semua kembali pada metodologi yang digunakan. Harus pula dipahami bahwa ruang lingkup sejarah maritim yang sangat luas. Oleh sebab itu, Hal yang terpenting adalah menempatkan sejarah maritim sebagai suatu studi ilmiah tentang kegiatan manusia pada masa lampau di laut” pungkasnya. (Rafngi Sejarah/Linda Humas)

Webinar
“Exploring Indonesian Maritime History: Substance and Methodology”

zoom
 18 September 2021
 10:00-12:00
 Join Code: 950 9529 6154
 Passcode: historian

Speaker
Prof. Dr. Susanto Zuhdi
 (Universitas Indonesia)

Speaker
Prof. Dr. Ismail Ali
 (Universiti Malaysia Sabah)

Moderator
Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M. Hum.
 (Universitas Diponegoro)

Organizer
 Doctoral Study Program of History,
 Faculty Humanities, Universitas Diponegoro

Further info
 Rafngi Mufidah
 081373954884

psds.undip.ac.id
 Departemen Sejarah Undip
 sejarah.undip

PENGABDIAN MASYARAKAT DIES NATALIS FK UNDIP KE-60, PELUNCURAN INOVASI MODEL CIRCUIT STATION DI KLINIK GRAHA SYIFA GUNUNGPATI SEMARANG



Saat ini penduduk lanjut usia di Indonesia semakin hari semakin bertambah banyak. Hal ini dikarenakan harapan hidup para lansia semakin baik. Namun, di sisi lain dengan bertambahnya jumlah penduduk lansia, maka kerentanan pada lansia ini juga akan bertambah dan akan mudah terserang penyakit.

Untuk mengatasi persoalan itu, Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (Undip) bekerja sama dengan Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI), Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Medik (PERDOSRI) Jateng-DIY, Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI), Perhimpunan Dokter Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat Indonesia (PDK3MI), Pemerintah Kota Semarang, Rumah

Sakit Nasional Diponegoro (RSND) dan Alumni Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (IKA MEDICA), dengan bangga meluncurkan Model Circuit Station, Penilaian Paripurna, Edukasi, dan Penanganan Kesehatan Lanjut Usia Peserta Prolanis di Puskesmas dan Klinik Pratama Kota Semarang.

Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan masih dalam rangka Dies Natalis Fakultas Kedokteran Undip ke-60. Diadakan pada Minggu (19/09) pukul 09.00 WIB di Klinik Graha Syifa, Gunungpati Semarang ini dihadiri oleh Dekan FK Undip, Wakil Dekan 1 FK Undip bidang Akademik Kemahasiswaan Penelitian Pengabdian dan Kerjasama, para Kepala Departemen FK Undip, para Ketua Prodi dan Ketua Bagian di lingkungan FK Undip, Direktur Umum RS Nasional Diponegoro, Direktur Operasional dan Umum RS Nasional Diponegoro. Serta turut mengundang Walikota Kota Semarang, Direktur Jaminan Pelayanan Kesehatan BPJS Kesehatan, Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang, Kepala BPJS Kesehatan Cabang Semarang, Kepala Puskesmas dan Pengelola Klinik Pratama Kota Semarang.

Walikota Kota Semarang, Hendrar Prihadi, dalam pidatonya mengungkapkan rasa terima kasihnya atas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim dari Fakultas Kedokteran Undip. "Saya ucapkan terima kasih kepada pak Dekan dan seluruh timnya yang melakukan pengabdian masyarakat di wilayah Kota Semarang. Kita tahu bahwa wilayah kesehatan ini menjadi

wilayah yang sangat penting untuk kita bisa prioritaskan untuk warga Semarang", jelas Hendrar Prihadi.

Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi di seluruh dunia menjadi sebuah pembelajaran yang sangat berharga bagi Pemerintah Kota Semarang, khususnya mengenai masalah SDM (Dokter dan Perawat) serta fasilitas kesehatan. Dengan adanya inovasi Circuit Station ini akan semakin memperkuat SDM dan fasilitas kesehatan yang telah dimiliki sebelumnya.

"Kita melakukan upaya-upaya baik di tingkatkan Pemkot maupun di tempat pihak ketiga untuk meng-upgrade ruang-ruang pelayanan kesehatan yang semakin baik. Pengalaman pandemi Covid-19 ini membuka mata kita, kalau ternyata ketersediaan Dokter dan jumlah kamar rumah sakit masih sangat kurang, khususnya di Kota Semarang. Kami sampaikan ucapan terima kasih yang luar biasa untuk kawan-kawan dokter, selama menangani Covid-19 ini oke semua, luar biasa", jelas Hendi, sapaan akrab Walikota Kota Semarang.

Dalam sambutannya, Dekan Fakultas Kedokteran Undip, Prof. Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes.,Sp.S. (K)., menyebutkan Circuit Station merupakan inovasi yang tercipta dari tim FK Undip. "Ini merupakan inovasi dari dosen-dosen kami, ini adalah hasil karya yang harus kita hilirisasi, harus bisa dinikmati oleh masyarakat", ucap Prof Dwi Pudjonarko.

Peran Puskesmas dan Klinik Pratama akan

menjadi ujung tombak pada program ini. Mereka akan mendeteksi lebih dini gejala-gejala yang timbul pada para lansia. "Ini baru program pecontohan, nanti akan diikuti oleh berbagai tempat", lanjut Prof Onang, sapaan akrab Dekan FK Undip itu.

Direktur Jaminan Pelayanan Kesehatan BPJS Kesehatan, dr. Lily Kresnowati, M.Kes., menyambut baik atas terobosan inovasi yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Undip. "Sebagai perwakilan dari BPJS Kesehatan dan juga sebagai alumni FK Undip, saya mengucapkan terima kasih, apresiasi, dan bangga atas peluncuran model Circuit Station penilaian paripurna edukasi dan penanganan kesehatan lanjut usia peserta Prolanis di Puskesmas dan Klinik Pratama Kota Semarang", ungkap dr. Lily.

"BPJS Kesehatan menyambut baik dengan diluncurkannya model Circuit Station, penilaian ini sebagai upaya untuk memberikan informasi dan sosialisasi tentang penanganan kesehatan lanjut usia secara paripurna melalui sarana edukasi berupa buku, video senam yang diharapkan mampu melengkapi panduan klinis yang telah kami siapkan sebelumnya", tambahnya.

Program Circuit Station akan mendukung program BPJS Kesehatan khususnya dalam pelayanan kesehatan Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis). Tujuan dari Prolanis sendiri ialah untuk mencapai kualitas hidup yang optimal bagi peserta Prolanis dengan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Menurut data dari BPJS Kesehatan sampai dengan bulan Agustus 2021, peserta Prolanis dengan Diabetes Melitus sebanyak 321.873 peserta, khusus untuk Kota Semarang berjumlah 18.397 peserta. Sedangkan untuk peserta Prolanis dengan Hipertensi sebanyak 492.661 peserta, khusus untuk Kota Semarang sebanyak 12.551 peserta. Dari jumlah tersebut, presentase peserta lansia untuk Prolanis Diabetes Melitus 56% dan untuk Prolanis Hipertensi sebanyak 54%.

Prolanis Diabetes Melitus dan Hipertensi sendiri merupakan fokus utama dari BPJS Kesehatan. Lebih lanjut, dr. Lily mengungkapkan dari kedua penyakit tersebut akan menimbulkan penyakit-penyakit lainnya. "Jadi kita harus mengendalikan dulu Diabetes Melitus dan Hipertensi untuk mencegah terjadinya Penyakit Katastropik. Penyakit Katastropik itu menempati rangking tertinggi dari kasus yang ditangani BPJS Kesehatan dan biayanya juga paling tinggi. Selain itu penderita Komorbid ini merupakan kelompok rentan yang angka kematiannya tertinggi pada kasus Covid-19", jelas Alumni Fakultas Kedokteran Undip itu.

BPJS Kesehatan berkomitmen akan terus bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk memberikan prioritas, baik dalam pengendalian komorbidnya maupun dalam program Vaksinasi Covid-19. Melalui Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan, akan memiliki peran besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memastikan kondisi para peserta prolanis khususnya lanjut usia untuk dalam keadaan optimal, stabil dan terkontrol.

Sebelumnya, dalam laporannya, Ketua Panitia Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Undip, Dr. dr. Trilaksana Nugroho, M.Kes, SpM(K)FISCM., mengungkapkan bahwa kegiatan ini adalah bentuk aplikasi langsung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu poin dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

“Kebetulan di FK ada hibah, penelitian dan pengabdian ini adalah salah satu bentuk hibahnya. Hibah itu akan berhenti menjadi hasil penelitian, data saja, kalau tidak diaplikasikan di masyarakat. Oleh karena itu, kami berkewajiban menyampaikannya kepada masyarakat. Bagaimana mencurahkan ide kami supaya dapat diterapkan di masyarakat dan terjangkau serta sesuai dengan sistem yang berlaku”, ungkap Dr. dr. Trilaksana Nugroho, M.Kes, SpM(K)FISCM., yang juga merupakan Ketua Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) Jawa Tengah.

dr. Trilaksana menambahkan sistem yang diterapkan dalam Circuit Station merupakan bentuk modifikasi dari program BPJS Kesehatan yang sudah banyak dikenal masyarakat, yaitu Prolanis. “Saat lansia itu berkumpul untuk diperiksa, nampak mereka seperti reuni. Tidak merasa seperti periksa ke RS atau dokter yang menakutkan, sehingga kami berpikir mumpung suasananya itu membahagiakan bagi para lansia, kami periksa skrining penyakit-penyakit secara keseluruhan terutama penyakit lanjut usia atau kronis”, tambahnya.

Apabila terdapat lansia yang terdeteksi suatu penyakit, maka akan segera dilakukan sistem

rujukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sasaran dari kegiatan ini ialah lansia yang mempunyai penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus.

“Nanti akan kami serahkan hasil dari pemikiran kami berupa buku panduan dan video tutorial dalam mencegah penyakit lanjut usia dan penyakit kronis kepada masyarakat”, pungkasnya.

Lebih lanjut, dr. Trilaksana berharap adanya sinergi dari berbagai pihak, khususnya Pemerintah Kota Semarang, untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini. “Harapan kami, mohon dukungan dari pak Walikota terhadap kesehatan lanjut usia, supaya lansia itu sehat, tetap aktif dan berdaya. Sehingga lansia itu produktif dimasa sepuhnya”, imbuhnya.

Dalam program Circuit Station terdapat beberapa station, yaitu station 1 aktivitas kehidupan sehari-hari, station 2 resiko jatuh, station 3 frailty, station 4 nutrisi & covid-19, station 5 kognitif & depresi, station 6 pemeriksaan mata, dan station 7 lansia berdaya.



GURU BESAR FK UNDIP PROF DR SULTANA PERUBAHAN GAYA HIDUP SALAH SATU SEBAB KANKER USUS



SEMARANG – Profesor di bidang genetika Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (UNDIP), Prof. DR. Sultana MH Faradz, PAK, Ph.D mengajak masyarakat untuk memperhatikan gaya hidupnya untuk mencegah kanker usus besar. Seiring perubahan lingkungan dan gaya hidup, kanker usus besar merebak menjadi urutan ketiga kanker yang paling sering menyerang setelah kanker paru-paru dan kanker payudara.

Hal itu disampaikan Prof Sultana pada saat webinar yang digelar dalam rangka memperingati Dies Natalis Fakultas Kedokteran (FK Undip) ke-60 yang diselenggarakan Program Studi Magister Ilmu Biomedik FK Undip. Dalam webinar bertema “Kanker dan Genetik: Deteksi Dini Genetik pada Kanker dan Penanganannya”, guru besar FK Undip itu menyebutkan jumlah kasus kanker usus besar sudah mencapai 10% dari keseluruhan kasus kanker.

Dia menuturkan, selain perubahan gaya hidup, risiko terjadinya kanker usus besar juga dipengaruhi oleh faktor usia, obesitas, diabetes, serta kebiasaan merokok. Gaya hidup yang kebarat-baratan yang ditandai dengan konsumsi daging merah seperti sapi, kambing dan daging olahan, disebutnya sebagai faktor yang signifikan dalam kasus kanker usus besar.

Prof Sultana mensitir, kehidupan di Indonesia yang konsumsi daging merahnya mulai menonjol perlu mendapatkan perhatian. “WHO sudah mengatakan bahwa process meat atau daging olahan merupakan salah satu penyebab kanker. Ini harus menjadi perhatian kita bersama,” katanya, Sabtu (18/9/2021).

Kepada para orang tua dia mengingatkan perlunya mengontrol dan mengedukasi apa yang baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak mereka. “Gaya hidup kita terutama bagaimana memberi makan anak tapi asal senang, tanpa memperhitungkan bahwa itu tidak sehat,” dia menambahkan.

Secara tegas disampaikan beberapa hal terkait makanan yang perlu dihindari dan di jauhi agar terhindar dari risiko kanker usus besar. Yaitu menghindari makanan rendah serat, makanan yang tinggi lemak, makanan yang mengandung zat pengawet dan pewarna, serta kebiasaan meminum alkohol. Dia juga meminta para penderita polip untuk lebih waspada. “Kadang-kadang, tandanya disertai dengan sakit perut berkepanjangan, disertai dengan bentuk feses yang aneh. Itu juga salah satu pertanda, tidak hanya diare.”

Mengenai usia, orang yang berumur di atas 50 tahun juga memiliki risiko yang lebih besar terkena kanker usus besar. "Yang menyebabkan risiko timbulnya kanker usus besar adalah usia di atas 50 tahun. Kasus di bawah usia 50 tahun jarang terjadi kecuali ada riwayat keluarga yang menderita kanker," ungkap dia.

Adapun mengenai tahapan perkembangan kanker usus besar, disebutkan dimulai dari stadium 0 di mana kanker hanya pada sel-sel terdalam dari usus. Kemudian pada stadium 1 sel kanker sudah tumbuh di dinding dalam dari usus; selanjutnya adalah stadium 2 di mana mendampak pada jaringan-jaringan di sekitarnya. "Pada stadium 3 sel kanker sudah menyebar ke kelenjar getah bening dan stadium 4 kanker menyebar ke bagian tubuh lainnya."

Sementara Ketua Departemen Kedokteran FK Undip, Dr. dr. Trilaksana Nugroho, dalam sambutannya mewakili Dekan FK Undip menyampaikan apresiasinya terhadap webinar yang digelar kali ini. "Kami menyambut baik kegiatan ini yang dipelopori oleh Program Studi Magister Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran Undip," katanya.

Menurutnya, studi onkologi ini sangat menarik untuk dikembangkan dari berbagai sudut pandang khususnya genetik. Dalam hal ini kita mungkin jarang menyentuh sampai ranah genetik, yang biasa kita lakukan sebatas pada ranah klinik.

Oleh karena itu sangat relevan kalau Prodi S2 Ilmu Biomedik FK Undip berinisiatif mengkaji

aspek genetik pada kanker yang pada intinya merupakan patogenesis dasar dari kanker itu sendiri, yang merupakan suatu penyakit cacat genetik. "Harapannya dari kegiatan ini, nanti para peserta dan kita semua bisa refresh lagi dalam ilmu genetik kanker, serta dapat menemukan atau menginspirasi ide, riset, atau pengembangan penatalaksanaan kanker berikutnya," harapnya.

Dalam pelaksanaannya, webinar tersebut hadir juga pembicara lain di antaranya pengajar di bagian patologi klinik FK Undip, Dr. dr. Edward Kurnia Setiawan yang menyampaikan materi tentang aspek etik dalam deteksi genetik pada penyakit kanker. Kemudian Kepala Program Studi Magister Ilmu Biomedik FK Undip, Dr. dr. Yan Wisnu Prajoko yang memaparkan terkait genetik testing and management hereditary breast cancer dan staf pengajar di Universitas YARSI Program Magister Biomedik, Ahmad Rusdan Handoyo Utomo yang mengupas terkait manfaat deteksi genetik HPV penyebab kanker serviks. (tim humas)



RAMALINA RANAIVO MIKEA MANITRA (MAHASISWA IUP FH UNDIP DARI MADAGASCAR): PROGRAM IUP UNDIP SANGAT PENTING BAGI MAHASISWA INTERNASIONAL



“Awalnya saya mendaftar ke beberapa universitas dan Universitas Diponegoro merupakan salah satu universitas pilihan yang saya pilih, tetapi ternyata memilih Undip adalah keputusan terbaik yang saya ambil. Alasan pertama adalah Undip merupakan salah satu universitas dengan ranking tertinggi di Indonesia, tentunya saya harus memilih universitas terbaik. Kedua, Undip terletak di Kota Semarang yang menurut saya salah satu kota terindah di Indonesia. Saya menyukai perpaduan antara modernitas dan alam yang ada di kota ini” ungkap Ramalina Ranaivo Mikea Manitra, Mahasiswa International Undergraduate Program (IUP) Fakultas Hukum Undip yang berasal dari Madagascar.

“Undip memiliki program IUP, sebagai

mahasiswa internasional, program dalam bahasa Inggris akan menjadi kesempatan terbaik yang bisa saya dapatkan. Apalagi karena jurusan saya yaitu hukum, sangat kompleks dan saya ingin mengambil spesialisasi hukum internasional, pengetahuan tentang hukum dalam bahasa Inggris akan sangat berguna” lanjutnya.

“Pertama kali di Semarang, kesan saya adalah udaranya panas, saya sudah mendengar dari teman-teman saya bahwa Semarang itu panas sekali, saat sudah tinggal di sini saya baru tahu apa maksud mereka. Selain itu makanannya pedas, di negara saya masyarakatnya tidak terlalu menyukai makanan pedas. Saya dulu pernah tinggal di Solo, namun makanan di sana masih ada rasa manisnya. Ketika di Semarang, saya pernah mencoba memesan ayam goreng dengan beberapa pilihan beberapa saus sambal. Saya pikir sambalnya tidak terlalu pedas jadi saya memilih saus sambal hijau. Ternyata ketika pesanan sudah datang, ayamnya dilumuri dengan saus sambal hijau. Semua daging ayamnya penuh dengan sambal” tutur Manitra mengisahkan awal-awal tinggal di Semarang.

“Saya kuliah di Semarang selama satu tahun ini, sayangnya karena masa pandemi COVID-19 sehingga kuliah masih online. Jadi saya belum merasakan bagaimana rasanya bangun pagi, pergi ke gedung Fakultas Hukum untuk kuliah menghadiri kelas tatap muka bersama dosen dan teman-teman. Saya menyempatkan pergi ke Gedung FH, ternyata tempatnya indah sekali. Meskipun kuliah masih online, rasanya bersama teman-teman dan para dosen seperti sudah mengenal

lama, ternyata komunikasi itu tidak ada batasnya, baik itu melalui internet maupun tatap muka secara langsung. Selama pandemi ini selain kuliah, saya menghabiskan waktu membaca buku, menulis puisi atau novel dan menonton film di Netflix. Kadang juga saya berolahraga atau jalan-jalan, olahraga sangat penting untuk menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi ini” terangnya.

“Bagi teman-teman mahasiswa yang ingin atau sudah mengambil studi jauh dari negara asal, tetap semangat. Memang tidak mudah hidup jauh dari keluarga dan terlepas dari zona kenyamanan yang kita punya dulu. Akan tetapi ini adalah jalan kehidupan untuk mendapatkan kesuksesan dan menambah pengalaman di tempat atau negara lain. Saya yakin bahwa segala perjuangan akan menjadikan kita berhasil di masa depan. Kita bisa mandiri, mengelola jadwal belajar dan mengerjakan tugas-tugas kuliah, melakukan aktivitas dengan disiplin, mulai dari membersihkan kamar sendiri, memasak dan sebagainya. Setiap apa yang kita lakukan, setiap uang yang kita keluarkan, setiap tetes keringat, suatu saat pasti akan membuahkan hasil. Jadi jangan menyerah, kalian tidak sendiri, masih banyak mahasiswa seperti saya dan yang lain sedang berjuang untuk mendapatkan hasil terbaik” pungkas Manitra. (Linda Humas)